

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran Akidah Akhlak merupakan pondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian murid di lingkungan madrasah. Bidang studi ini tidak hanya bertujuan untuk menanamkan keyakinan kepada Allah SWT secara benar, tetapi juga menumbuhkan perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pembelajaran Akidah Akhlak menjadi sangat penting dalam mewujudkan generasi yang memiliki integritas moral dan spiritual yang tinggi. Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan murid untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani Allah SWT dan merealisasikan dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Pembelajaran merupakan proses interaksi murid dengan seorang pendidik dan sumber belajar yang dapat menunjang pembelajaran sehingga menghasilkan ilmu untuk murid yang diberikan oleh pendidik pada suatu lingkungan keadaan tertentu, bisa didalam kelas, bisa juga selain kelas, intinya ada ilmu yang mengalir. (Nuthasanah, 2019: 102). Sedangkan menurut Makki & Aflahah pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang dilakukan oleh manusia, ada materi, fasilitas, perlengkapan pembelajaran. (Makki & Aflahah, 2019: 102)

Salah satu komponen penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak adalah minat belajar. Minat yang tinggi terhadap pembelajaran tidak hanya mendorong murid untuk terus mengeksplorasi dan memahami materi pembelajaran, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar dapat diartikan sebagai ketertarikan dan keinginan individu untuk mempelajari sesuatu baik dalam bentuk formal disekolah maupun dalam kegiatan belajar mandiri. Ketertarikan ini mendorong murid untuk melibatkan diri secara aktif dalam proses belajar. (Furqon, 2024: 5)

Minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk menikmati sesuatu dengan rasa senang tanpa terpaksa, yang dapat menyebabkan perubahan tingkah laku, pengetahuan dan keterampilan (Fadlina, et al., 2020:2). Oleh karena itu, harus ditanamkan minat belajar yang tinggi dari murid agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan baik. Dalam proses pembelajaran murid tidak hanya mendapatkan informasi dari pendidik saja selama proses pembelajaran, tetapi juga harus berusaha mencari sendiri tentang materi pelajaran. (Furqon, 2014: 6)

Firman Allah SWT dalam Q.S Al-Isra' ayat 84:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۖ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: *"Katakanlah (Muhammad), "Setiap orang berbuat sesuai dengan pembawaannya masing-masing." Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya."*

Menurut tafsir Al-Misbah surat Al-Isra' ayat 84 menjelaskan bahwa:

Kata شاكلة *syakilah* pada mulanya digunakan untuk *cabang pada satu jalan*. Ibn 'Asyür memahami kata ini dalam arti *jalan atau kebiasaan* yang dilakukan oleh seseorang. Sayyid Quthub memahaminya dalam arti *cara dan kecenderungan*. Ayat ini menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan, potensi dan pembawaan yang menjadi pendorong aktivitasnya. Sementara pakar berpendapat bahwa ada empat tipe manusia. Ada yang memiliki kecenderungan beribadah, ada lagi yang senang meneliti dan tekun belajar. Yang ketiga adalah pekerja keras dan yang keempat adalah seniman. Semua berbeda penekanan aktivitasnya. Di sisi lain ada manusia yang tertutup (*introvert*) yaitu senang menyendiri dan enggan bergaul, dan ada juga sebaliknya yang terbuka (*ekstrovert*). Selanjutnya ada yang pemberani dan ada juga yang penakut. Ada yang dermawan dan ada pula yang kikir, ada yang pemaaf dan ada juga yang pendendam. Ada yang pandai berterima kasih dan ada juga yang mengingkari jasa. Di sisi lain, pergaulan juga mempunyai pengaruh pada sikap dan budi pekerti seseorang. Jika ia dekat kepada penjual parfum, maka ia akan mendapat parfum atau paling tidak selalu menghirup aroma harum, dan jika ia senang bersama tukang las, maka ia akan terpercik nyala apinya atau paling tidak terpaksa menghirup aroma yang buruk. Demikian Nabi saw, memberi ilustrasi tentang pergaulan. Ini sangat mempengaruhi manusia, dan melahirkan aneka aktivitas. Dua makna di atas dapat ditampung oleh kata *syakilah*. Masing-masing manusia melakukan apa yang dianggapnya baik, Allah. (Quraish Shihab, Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an, 536)

Tafsiran ayat menurut kitab tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa:

Ibnu Abbas mengatakan, yang dimaksud dengan '*ala syakilatihi* ialah menurut keahliannya masing-masing. Menurut Mujahid, makna yang dimaksud ialah menurut keadaannya masing-masing. Menurut Qatadah ialah menurut niatnya masing-masing. Sedangkan Ibnu Zaid mengatakan menurut keyakinannya masing-masing. Semua definisi yang disebutkan di sini berdekatan maknanya. Ayat ini menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan, potensi dan pembawaan yang menjadi pendorong aktivitasnya. (Tafsir Ibnu Katsir, Juz 15: 341)

Berdasarkan tafsiran dari dua kitab tafsir di atas dapat disimpulkan bahwa kedua tafsir tersebut sama-sama menegaskan bahwa seseorang berbuat sesuai dengan apa yang menurutnya baik, perbuatan manusia merupakan

cerminan dari potensi, niat, kebiasaan, serta lingkungan yang memengaruhi pembentukan kepribadiannya. Ayat ini menunjukkan bahwa setiap manusia memiliki kecenderungan, potensi dan pembawaan yang menjadi pendorong aktivitasnya. Kaitannya dengan minat belajar adalah bahwa seseorang yang berminat akan melakukan apa yang ia senangi dan apa yang ia anggap baik.

Minat belajar dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari murid. Faktor internal ini meliputi perhatian, motivasi dan aspek psikologi murid, sedangkan faktor eksternal meliputi, keluarga, sekolah, dan masyarakat. Minat belajar adalah salah satu faktor pendorong seseorang untuk mempelajari sesuatu (Hertensa et al, 2019). Dengan demikian, pendidik memiliki peranan yang besar untuk meningkatkan minat belajar murid dalam kegiatan pembelajaran. Di antaranya dengan menciptakan dan memberikan kondisi belajar yang efektif, menarik dan menyenangkan sehingga proses pembelajaran berlangsung dengan baik dan mencapai tujuan pendidikan.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di MTsN 2 Pasaman Barat pada tanggal 09 April 2025 diperoleh informasi bahwa penyebab kurangnya minat belajar murid pada bidang studi Akidah Akhlak yaitu kurangnya semangat, partisipasi, perhatian murid pada saat proses pembelajaran, dan penggunaan model pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan murid secara aktif. Kurangnya minat belajar murid juga dapat dilihat dari ada beberapa peserta didik melamun dan bahkan tertidur saat belajar, beberapa murid terlihat tidak merespon apa yang disampaikan oleh pendidik, ada beberapa murid yang bercerita dengan temannya saat guru menjelaskan materi, beberapa murid

sering keluar masuk kelas, adanya perbedaan kemampuan dan gaya belajar murid. Hal ini membuat murid cenderung pasif dan kurang berminat untuk mengikuti pembelajaran sehingga sulit memahami materi yang disampaikan”.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan kepada guru Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 2 Pasaman Barat yaitu Inang Marlina pada tanggal 09 April 2025, diperoleh informasi bahwa:

Saat proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung masih ada beberapa murid yang kurang semangat dalam belajar, ada beberapa murid yang kurang aktif dan kurang fokus pada proses pembelajaran berlangsung.

Peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa murid kelas VIII di MTsN 2 Pasaman Barat pada tanggal 09 April 2025 diperoleh informasi bahwa: *Pertama* proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung pada jam pelajaran ke 5, dimana pada jam pelajaran ke 5 ini merupakan jam pelajaran yang rawan sehingga menyebabkan ada beberapa murid tidak fokus dalam belajar dan sebagian murid asik bercerita dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan materi. *Kedua* pada saat guru menjelaskan materi guru lebih cenderung kepada penyampaian materi dengan ceramah sehingga membuat murid mudah bosan dan kurang bersemangat dalam belajar.

Peneliti melakukan wawancara dengan guru bidang studi Akidah Akhlak yaitu Nurhasmi, pada tanggal 20 Mei 2025 menjelaskan bahwa:

Pembelajaran Akidah Akhlak masih menggunakan model pembelajaran secara langsung (*direct instruction*) yaitu proses pembelajaran yang berpusat pada guru. Penggunaan model pembelajaran secara langsung (*direct instruction*) ini memang masih efektif untuk dilakukan pada materi-materi tertentu, tetapi ada kendala ketika menggunakan model ini karena penggunaan model ini lebih berpusat pada guru yang

menyebabkan murid tidak semangat dalam belajar, mudah bosan dan kurang berminat terhadap pembelajaran”.

Wawancara dengan Ahmad, murid dari kelas VIII pada tanggal 20 Mei 2025, Ahmad menjelaskan bahwa pada saat proses belajar berlangsung ada beberapa dari temannya yang bercerita bahkan ada dari murid tersebut tertidur ketika proses pembelajaran sedang berlangsung dan pada saat menjelaskan materi guru lebih cenderung kepada metode ceramah yaitu hanya berfokus pada penyampaian materinya”

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa penyebab kurangnya minat belajar murid pada bidang studi Akidah Akhlak yaitu kurangnya semangat, partisipasi, perhatian murid pada saat proses pembelajaran, dan penggunaan model pembelajaran yang monoton dan kurang melibatkan murid secara aktif.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa ada beberapa penyebab kurangnya minat belajar murid pada bidang studi Akidah Akhlak diantaranya pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung pada jam pelajaran ke 5, dimana pada jam pelajaran ke 5 ini merupakan jam pelajaran yang rawan sehingga menyebabkan ada beberapa murid tidak fokus dalam belajar, ada beberapa murid asik bercerita dengan teman sebangkunya ketika pendidik menjelaskan materi, ada beberapa murid yang keluar masuk kelas bahkan ada beberapa murid yang tidur pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adanya permasalahan dalam model pembelajaran yang diterapkan.

Peneliti memahami bahwa terdapat berbagai permasalahan yang sudah dijelaskan di atas, sehingga peneliti memberikan solusi dengan menerapkan sebuah model pembelajaran yang mampu meningkatkan minat belajar murid yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) yang mana diharapkan dapat meningkatkan partisipasi dan minat belajar murid. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas murid untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Murid terlibat langsung sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik ataupun cara untuk mempelajarinya. (Simamora, 2024: 64)

Afnidaleni menyatakan bahwa penerapan model *Group Investigation* (GI) dapat meningkatkan minat belajar murid karena pendekatan ini memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan, partisipatif, dan mendorong siswa untuk aktif berpikir kritis dan kreatif. (Afnidaleni, 2019: 47) Hal senada juga disampaikan oleh Silviani bahwa *Group Investigation* (GI) mampu meningkatkan minat belajar karena murid lebih bebas berekspresi, berdiskusi, dan menemukan sendiri pemahaman terhadap materi yang dipelajari. (Silviani et al, 2017: 168)

Slavin menyatakan bahwa *Group Investigation* (GI) merupakan model kooperatif yang menekankan partisipasi aktif murid dalam proses penyelidikan kelompok sehingga mampu meningkatkan motivasi dan ketertarikan murid terhadap pembelajaran. (Slavin, 2015)

Group Investigation (GI) merupakan pembelajaran yang membimbing murid untuk memecahkan masalah secara kritis dan ilmiah. *Group Investigation* (GI) memfasilitasi murid untuk belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen untuk mendiskusikan dan menyelesaikan suatu masalah yang ditugaskan oleh pendidik. (Anwar, 2015: 167)

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap Peningkatan Minat Belajar Akidah Ahlak di MTsN 2 Pasaman Barat”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dibahas, maka Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Masih terdapat beberapa murid kelas VIII di MTsN 2 Pasaman Barat yang memiliki perhatian yang kurang terhadap pembelajaran Akidah Akhlak.
2. Masih terdapat beberapa murid kelas VIII di MTsN 2 Pasaman Barat yang memiliki partisipasi yang kurang terhadap pembelajaran Akidah Akhlak.
3. Masih terdapat beberapa murid kelas VIII di MTsN 2 Pasaman Barat yang memiliki semangat yang kurang terhadap pembelajaran Akidah Akhlak.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, supaya penelitian ini terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya, maka penelitian ini difokuskan pada pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI)

terhadap peningkatan minat belajar Akidah Akhlak di MTsN 2 Pasaman Barat”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disajikan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran minat belajar *pretest* dan *posttest* kelas kontrol pada bidang studi Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 2 Pasaman Barat?
2. Bagaimana gambaran minat belajar *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investihation* (GI) pada bidang studi Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 2 Pasaman Barat?
3. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap peningkatan minat belajar Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 2 Pasaman Barat?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap peningkatan minat belajar Akidah Akhlak di MTsN 2 Pasaman Barat”

Sedangkan tujuan khusus pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran minat belajar *pretest* dan *posttest* kelas kontrol pada bidang studi Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 2 Pasaman Barat.

2. Untuk mengetahui gambaran minat belajar *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investihation* (GI) pada bidang studi Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 2 Pasaman Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap peningkatan minat belajar Akidah Akhlak kelas VIII di MTsN 2 Pasaman Barat

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang ingin dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peningkatan kualitas pengajaran Akidah Akhlak.
 - b. Memberikan manfaat bagi perkembangan penelitian pendidikan di Indonesia, khususnya pada bidang penelitian pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) terhadap peningkatan minat belajar murid.
2. Manfaat praktis
 - a. Bagi madrasah, sebagai bahan informasi mengenai minat belajar murid sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran serta tercapainya tujuan pendidikan dan kemajuan pendidikan dalam lingkup madrasah.

- b. Bagi pendidik dapat dijadikan sebagai bahan masukan mengenai model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan minat belajar dan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan murid
- c. Bagi murid, sebagai motivasi dengan diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* (GI) untuk meningkatkan minat belajar Akidah Akhlak.
- d. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sumber referensi lain untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

G. Defenisi Operasional

Untuk menghindari penafsiran berbeda-beda terhadap istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penjelasan istilah-istilah penting yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengertian pengaruh

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. (Abdillah& Prasetya, 2020: 256)

Pengaruh merupakan sebuah hal abstrak yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan keberadaan dan kegunaannya dalam kehidupan dan aktivitas manusia sebagai makhluk sosial. Pengaruh juga merupakan suatu daya atau kekuatan yang dapat timbul dari sesuatu, baik itu watak, orang, benda, kepercayaan dan perbuatan seseorang yang dapat mempengaruhi lingkungan yang ada di sekitarnya. (Sihite, et al, 2022: 3)

2. Model pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif adalah kerangka konseptual rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh murid dalam kelompok kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan, kelompok kelompok tersebut bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. (Amalia, 2023: 11)

3. Model pembelajaran *Group Investigation* (GI)

Model pembelajaran *Group Investigation* (GI) merupakan salah satu bentuk model pembelajaran yang menekankan pada partisipasi dan aktivitas murid untuk mencari sendiri materi (informasi) pelajaran yang akan dipelajari melalui bahan-bahan yang tersedia. Murid terlibat langsung sejak perencanaan, baik dalam menentukan topik ataupun cara untuk mempelajarinya. (Simamora, 2024: 64)

4. Peningkatan minat belajar

Peningkatan minat belajar adalah proses mendorong atau memperkuat perhatian, ketertarikan, dan keinginan kuat murid untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang ditandai dengan perubahan perilaku positif seperti keaktifan, konsentrasi tinggi, rasa suka, dan pemahaman materi yang lebih baik, baik melalui dorongan internal (*intrinsik*) maupun eksternal (lingkungan). (Slameto, 2015: 25)

5. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah pembelajaran yang menanamkan nilai-nilai keyakinan yang kuat kepada dzat yang maha ESA serta

mengajarkan siswa agar dapat mengenal dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikan dalam perilaku yang mulia dalam kehidupan bermasyarakat atau kehidupan sosial.(Fathurochman, 2020: 114). Materi pembelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan adalah “Dampak positif Husnuzan, Tawaduk, Tasamuh dan Ta’awun”.

